

## **Strategi Internalisasi Nilai Anti Korupsi Sejak Dini**

Nelly Agustina<sup>1</sup>, Ratih<sup>2</sup>, Diah Artika Diningrum<sup>3</sup>

| Info Artikel                                                                                                                                                 | Abstract                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><b>Keywords:</b><br/>Anti-Corruption<br/>Education, Value<br/>Internalization,<br/>Character Education,<br/>Early Childhood<br/>Education, Integrity;</p> | <p>Corruption is one of the major challenges affecting social, economic, and national development, making preventive efforts through character education essential from early childhood. Instilling anti-corruption values is not solely the responsibility of educational institutions but also requires active involvement from families and communities as primary environments for children's character development. This study aims to analyze strategies for internalizing anti-corruption values from an early age through a literature review and to identify factors that support their effective implementation. The research employed a qualitative approach using the literature review method. Data were collected from academic books, national and international journal articles, policy documents, and previous studies related to character education, anti-corruption education, early childhood education, and parental involvement. Data were analyzed using content analysis by identifying, comparing, and synthesizing findings from relevant literature. The results indicate that the internalization of anti-corruption values can be effectively implemented through role modeling, habituation, integration of anti-corruption values into learning activities, educational games, storytelling, positive reinforcement, and sustainable collaboration among families, schools, and communities. The core values promoted include honesty, responsibility, discipline, caring, hard work, courage, simplicity, and justice. The success of value internalization is influenced by the consistency of value implementation in daily life, teacher competence, parental involvement, and a supportive educational environment. Therefore, strategies for internalizing anti-corruption values from an early age serve as an effective preventive approach to developing future generations with strong integrity and character.</p> |
| <p><b>Kata Kunci:</b><br/>Pendidikan Antikorupsi,<br/>Internalisasi Nilai,<br/>Karakter, Anak Usia Dini,<br/>Integritas;</p>                                 | <p><b>Abstrak</b><br/>Korupsi merupakan salah satu permasalahan yang berdampak besar terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga upaya pencegahannya perlu dilakukan sejak usia dini melalui pendidikan karakter. Penanaman nilai-nilai antikorupsi pada anak tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan, tetapi juga keluarga dan masyarakat sebagai lingkungan utama pembentukan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai strategi internalisasi nilai antikorupsi sejak</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |

<sup>1</sup> Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI Raudhatul Akmal, Deli Serdang, Indonesia  
Email: nelly.kaknelly@gmail.com

<sup>2</sup> Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI Raudhatul Akmal, Deli Serdang, Indonesia  
Email: ratihatih1233@gmail.com

<sup>3</sup> Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI Raudhatul Akmal, Deli Serdang, Indonesia  
Email: diahartika243@gmail.com

dini berdasarkan hasil kajian literatur serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan implementasinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (literature review). Data diperoleh dari berbagai buku, artikel jurnal nasional dan internasional, dokumen kebijakan, serta hasil penelitian yang relevan mengenai pendidikan karakter, pendidikan antikorupsi, pendidikan anak usia dini, dan peran keluarga. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi (content analysis) dengan mengidentifikasi, membandingkan, dan mensintesis berbagai temuan penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa internalisasi nilai antikorupsi sejak dini dapat dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, pengintegrasian nilai antikorupsi dalam kegiatan pembelajaran, permainan edukatif, kegiatan bercerita, pemberian penguatan positif, serta kolaborasi yang berkesinambungan antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Nilai-nilai utama yang dikembangkan meliputi kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepedulian, kerja keras, keberanian, kesederhanaan, dan keadilan. Keberhasilan internalisasi nilai antikorupsi dipengaruhi oleh konsistensi penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari, kompetensi pendidik, keterlibatan orang tua, serta dukungan lingkungan yang kondusif. Dengan demikian, strategi internalisasi nilai antikorupsi sejak dini menjadi salah satu upaya preventif yang efektif dalam membangun generasi yang berintegritas dan berkarakter.

---

**Artikel Histori:**

Disubmit:  
13 Juli 2026

Direvisi:  
23 Juli 2026

Diterima:  
24 Juli 2026

Dipublish:  
24 Juli 2026

---

**Cara Mensitasi Artikel:** Agustina, N., Ratih, & Diningrum, D. A. (2026). Strategi Internalisasi Nilai Anti Korupsi Sejak Dini, Jurnal Ar-Raihanah, 6 (2), 967-977, <https://doi.org/10.53398/araihanah.v6i2.1213>

---

**Korespondensi Penulis:** Ratih, [ratihratih1233@gmail.com](mailto:ratihratih1233@gmail.com)

**DOI** : <https://doi.org/10.53398/araihanah.v6i2.1213>

---

This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

© 2026 by the author(s)



---

## PENDAHULUAN

Korupsi merupakan salah satu permasalahan multidimensional yang memberikan dampak luas terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Praktik korupsi tidak hanya menghambat pertumbuhan ekonomi, tetapi juga melemahkan sistem hukum, menurunkan kualitas pelayanan publik, meningkatkan kesenjangan sosial, serta mengikis kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Oleh karena itu, pemberantasan korupsi tidak cukup dilakukan melalui pendekatan hukum yang bersifat represif, tetapi juga perlu didukung oleh upaya preventif melalui pendidikan yang mampu membentuk karakter antikorupsi sejak usia dini. Pendidikan antikorupsi menjadi salah satu strategi penting dalam membangun generasi yang memiliki integritas, kejujuran, tanggung jawab, serta komitmen terhadap nilai-nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat (Komisi Pemberantasan Korupsi, 2020).

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk karakter peserta didik. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab (Republik Indonesia, 2003). Tujuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter sebagai fondasi kehidupan individu. Salah satu karakter yang sangat

penting untuk dikembangkan adalah karakter antikorupsi yang diwujudkan melalui perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, sederhana, adil, peduli, berani, dan kerja keras.

Penanaman nilai antikorupsi perlu dimulai sejak usia dini karena masa anak-anak merupakan periode emas (*golden age*) perkembangan manusia. Pada masa ini, perkembangan otak berlangsung sangat pesat sehingga anak lebih mudah menerima, memahami, dan menginternalisasi nilai-nilai yang diperoleh melalui pengalaman sehari-hari. Nilai-nilai yang ditanamkan secara konsisten sejak dini akan menjadi kebiasaan yang membentuk karakter hingga dewasa. Oleh sebab itu, pendidikan antikorupsi pada anak usia dini lebih diarahkan pada pembentukan karakter melalui pembiasaan dan keteladanan daripada penyampaian konsep-konsep hukum mengenai korupsi (Kemendikbudristek, 2022).

Komisi Pemberantasan Korupsi menetapkan sembilan nilai utama antikorupsi yang perlu ditanamkan sejak dini, yaitu jujur, peduli, mandiri, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, berani, dan adil (Komisi Pemberantasan Korupsi, 2020). Nilai-nilai tersebut menjadi landasan dalam membentuk pribadi yang memiliki integritas tinggi sehingga mampu menolak berbagai bentuk perilaku menyimpang pada masa yang akan datang. Pendidikan antikorupsi tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan mengenai korupsi, tetapi juga membentuk kebiasaan positif yang tercermin dalam perilaku sehari-hari.

Keberhasilan internalisasi nilai antikorupsi sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang. Menurut teori ekologi perkembangan, keluarga merupakan lingkungan terdekat (*microsystem*) yang memiliki pengaruh paling besar terhadap pembentukan kepribadian dan karakter anak. Selain keluarga, sekolah dan masyarakat juga memberikan kontribusi penting melalui interaksi sosial yang dialami anak setiap hari. Sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat akan memperkuat proses internalisasi nilai-nilai integritas secara berkelanjutan (Bronfenbrenner, 1979; Bronfenbrenner & Morris, 2006).

Pembentukan karakter antikorupsi juga dapat dijelaskan melalui teori belajar sosial (*Social Learning Theory*). Bandura (1977) menjelaskan bahwa anak belajar melalui proses mengamati perilaku orang lain (*observational learning*), meniru (*modeling*), kemudian memperoleh penguatan (*reinforcement*) dari lingkungan. Dengan demikian, orang tua dan guru memiliki peran sebagai model utama dalam menanamkan perilaku jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan adil. Keteladanan yang diberikan secara konsisten akan memudahkan anak menginternalisasi nilai-nilai tersebut sebagai bagian dari karakter dirinya.

Selanjutnya, Lickona (2012) menjelaskan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus mengembangkan tiga komponen utama, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Anak tidak hanya perlu mengetahui bahwa kejujuran merupakan perilaku yang baik, tetapi juga memiliki kesadaran moral untuk mencintai nilai tersebut dan membiasakan diri melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, strategi internalisasi nilai antikorupsi harus dilakukan secara menyeluruh melalui pemberian pengetahuan, pembentukan sikap, serta pembiasaan perilaku yang konsisten.

Berbagai strategi dapat diterapkan dalam menginternalisasikan nilai antikorupsi sejak dini, seperti pembiasaan perilaku positif, keteladanan dari orang tua dan guru, kegiatan bercerita, permainan edukatif, pembelajaran berbasis proyek, pemberian penguatan positif, serta penciptaan budaya sekolah yang mendukung tumbuhnya karakter integritas. Strategi tersebut dinilai lebih efektif karena anak usia dini belajar melalui pengalaman konkret dan interaksi sosial yang bermakna (Vygotsky, 1978; Piaget, 1970).

Meskipun pendidikan antikorupsi telah menjadi perhatian pemerintah dan berbagai lembaga pendidikan, implementasinya dalam pendidikan anak usia dini masih menghadapi berbagai tantangan. Sebagian pendidik maupun orang tua masih beranggapan bahwa pendidikan antikorupsi hanya relevan

diberikan kepada peserta didik pada jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran, rendahnya pemahaman mengenai strategi internalisasi nilai, serta belum optimalnya kolaborasi antara keluarga dan sekolah menyebabkan implementasi pendidikan antikorupsi belum berjalan secara maksimal (UNESCO, 2021).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan karakter mampu meningkatkan perilaku positif anak melalui pembiasaan dan keteladanan. Namun demikian, kajian yang secara khusus membahas strategi internalisasi nilai antikorupsi sejak dini melalui pendekatan kepustakaan yang komprehensif masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada implementasi pendidikan karakter secara umum tanpa mengkaji strategi khusus dalam menanamkan nilai-nilai antikorupsi sejak usia dini. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai strategi internalisasi nilai antikorupsi sejak dini melalui pendekatan studi kepustakaan (*literature review*). Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, strategi, faktor pendukung, hambatan implementasi, serta rekomendasi pengembangan pendidikan antikorupsi sejak dini. Hasil penelitian diharapkan menjadi referensi bagi pendidik, orang tua, pengelola Pendidikan Anak Usia Dini, dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan pendidikan karakter yang mampu membentuk generasi yang jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*literature review*). Pendekatan ini dipilih untuk menelaah, menganalisis, dan menginterpretasikan berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan strategi internalisasi nilai antikorupsi, pendidikan karakter, pendidikan antikorupsi, pembentukan karakter anak usia dini, serta peran keluarga dan lembaga pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai integritas. Melalui studi kepustakaan, peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep internalisasi nilai, strategi penanaman karakter antikorupsi sejak dini, implementasi pendidikan karakter di lingkungan keluarga dan sekolah, serta berbagai hasil penelitian terdahulu yang membahas efektivitas pendidikan antikorupsi dalam membentuk karakter anak. Metode ini juga memungkinkan peneliti mengidentifikasi perkembangan kajian, persamaan dan perbedaan hasil penelitian, berbagai strategi yang telah diterapkan, faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan internalisasi nilai antikorupsi, serta menyusun sintesis konseptual yang relevan dengan fokus penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini berupa berbagai literatur ilmiah yang terdiri atas artikel jurnal nasional dan internasional, buku akademik, prosiding seminar, dokumen kebijakan pemerintah, modul pendidikan antikorupsi, serta hasil penelitian yang memiliki keterkaitan langsung dengan pendidikan antikorupsi, pendidikan karakter, internalisasi nilai, perkembangan anak usia dini, penguatan integritas, dan keterlibatan keluarga dalam pendidikan. Literatur yang digunakan dipilih dari publikasi yang kredibel, relevan, dan mutakhir, dengan tetap menjadikan beberapa teori klasik sebagai landasan konseptual, seperti teori belajar sosial (*Social Learning Theory*) dari Bandura, teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner, teori konstruktivisme sosial Vygotsky, teori perkembangan kognitif Piaget, teori pendidikan karakter Lickona, serta berbagai kebijakan nasional mengenai pendidikan karakter, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dan pendidikan antikorupsi yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Proses pengumpulan data dilakukan melalui tahapan penelusuran, penyaringan, pengelompokan, dan pengkajian literatur menggunakan berbagai basis data ilmiah, seperti Google Scholar, ERIC, Scopus, SINTA, DOAJ, Garuda, SpringerLink, Taylor & Francis Online, Wiley Online Library, dan ScienceDirect. Penelusuran dilakukan menggunakan kata kunci, antara lain *anti-corruption education*, *anti-corruption*

*values, value internalization, character education, integrity education, integrity values, early childhood education, moral education, character building, parental involvement*, pendidikan antikorupsi, internalisasi nilai, pendidikan karakter, karakter integritas, nilai antikorupsi, anak usia dini, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dan pembentukan karakter. Seluruh referensi kemudian diseleksi berdasarkan tingkat relevansi dengan fokus penelitian, kualitas publikasi, tahun terbit, serta kelayakan akademik sehingga hanya sumber-sumber yang sesuai dengan tujuan penelitian yang digunakan sebagai data penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis dilakukan dengan menelaah substansi setiap literatur secara mendalam untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama mengenai strategi internalisasi nilai antikorupsi, bentuk implementasi pendidikan antikorupsi pada anak usia dini, metode penanaman nilai karakter, peran keluarga dan sekolah, indikator keberhasilan internalisasi nilai, berbagai tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter anak. Selanjutnya, hasil analisis dari berbagai sumber dipadukan melalui proses sintesis konseptual dengan membandingkan pandangan para ahli, kebijakan pendidikan, hasil penelitian terdahulu, serta praktik implementasi pendidikan antikorupsi di berbagai lembaga pendidikan sehingga menghasilkan pemahaman yang sistematis, komprehensif, dan terintegrasi mengenai strategi internalisasi nilai antikorupsi sejak dini. Melalui prosedur tersebut, penelitian ini tidak hanya merangkum berbagai hasil penelitian yang telah ada, tetapi juga menganalisis persamaan, perbedaan, kelebihan, keterbatasan, serta peluang pengembangan strategi pendidikan antikorupsi dalam membentuk karakter peserta didik. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi kesenjangan penelitian (*research gap*) yang masih terdapat dalam kajian internalisasi nilai antikorupsi sejak dini sehingga dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan maupun penyusunan rekomendasi kebijakan untuk memperkuat implementasi pendidikan antikorupsi sebagai bagian dari pendidikan karakter di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Strategi Internalisasi Nilai Anti Korupsi Sejak Dini**

Hasil kajian kepustakaan menunjukkan bahwa internalisasi nilai anti korupsi sejak dini merupakan salah satu strategi preventif yang paling efektif dalam membangun karakter generasi yang jujur, bertanggung jawab, disiplin, adil, mandiri, sederhana, berani, serta memiliki kepedulian terhadap kepentingan bersama. Penanaman nilai-nilai tersebut perlu dilakukan sejak usia dini karena pada masa ini anak berada pada periode perkembangan yang sangat menentukan pembentukan karakter dan kebiasaan hidupnya. Nilai-nilai yang ditanamkan secara konsisten pada masa anak usia dini akan lebih mudah terinternalisasi dan menjadi bagian dari kepribadian anak hingga dewasa (Kemendikbudristek, 2022).

Korupsi merupakan permasalahan multidimensional yang tidak hanya berkaitan dengan aspek hukum, tetapi juga erat kaitannya dengan lemahnya karakter dan moral individu. Oleh karena itu, upaya pemberantasan korupsi tidak cukup dilakukan melalui penegakan hukum semata, melainkan harus diawali dengan pembangunan karakter antikorupsi sejak usia dini. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menegaskan bahwa pendidikan antikorupsi merupakan bagian dari pendidikan karakter yang bertujuan membentuk individu yang memiliki integritas tinggi serta mampu menolak berbagai bentuk perilaku koruptif dalam kehidupan sehari-hari (Komisi Pemberantasan Korupsi, 2020).

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, internalisasi nilai anti korupsi lebih diarahkan pada pembentukan kebiasaan positif daripada penyampaian konsep korupsi yang bersifat abstrak. Anak belum mampu memahami praktik korupsi secara kompleks, namun mereka dapat dikenalkan pada perilaku jujur, bertanggung jawab, disiplin, adil, sederhana, mandiri, berani mengakui kesalahan, serta

menghargai hak orang lain. Pembiasaan tersebut menjadi fondasi awal dalam membentuk karakter antikorupsi yang kuat ketika anak memasuki jenjang pendidikan berikutnya (Lickona, 2012).

Teori belajar sosial yang dikemukakan Bandura (1977) menjelaskan bahwa anak belajar melalui proses observasi terhadap perilaku orang-orang di sekitarnya. Orang tua dan guru menjadi model utama yang akan ditiru oleh anak. Ketika anak melihat orang dewasa bersikap jujur, tidak mengambil hak orang lain, menepati janji, bertanggung jawab terhadap tugas, dan mematuhi aturan, maka perilaku tersebut akan menjadi contoh konkret yang mempermudah proses internalisasi nilai anti korupsi. Sebaliknya, ketidaksesuaian antara ucapan dan tindakan orang dewasa dapat menghambat pembentukan karakter antikorupsi pada anak.

Menurut teori perkembangan kognitif Piaget (1970), anak usia dini berada pada tahap praoperasional sehingga pembelajaran yang diberikan harus bersifat konkret dan kontekstual. Oleh karena itu, strategi internalisasi nilai anti korupsi perlu dilakukan melalui pengalaman langsung, permainan edukatif, kegiatan bercerita, simulasi, pembiasaan sehari-hari, pemberian tugas sederhana, serta kegiatan yang melibatkan anak secara aktif. Misalnya, anak dibiasakan mengembalikan barang yang bukan miliknya, mengakui kesalahan ketika melakukan kekeliruan, serta menyelesaikan tugas tanpa bantuan yang tidak semestinya.

Selanjutnya, teori konstruktivisme sosial Vygotsky (1978) menjelaskan bahwa perkembangan karakter anak dipengaruhi oleh interaksi sosial yang berlangsung secara terus-menerus dengan lingkungan sekitar. Dalam proses internalisasi nilai anti korupsi, interaksi antara anak dengan orang tua, guru, dan teman sebaya menjadi media penting dalam membentuk pemahaman mengenai perilaku yang benar dan salah. Lingkungan yang konsisten memberikan penguatan terhadap perilaku jujur akan mempercepat terbentuknya karakter antikorupsi pada diri anak.

Hasil sintesis berbagai penelitian menunjukkan bahwa strategi internalisasi nilai anti korupsi dapat dilaksanakan melalui beberapa pendekatan, yaitu keteladanan (modeling), pembiasaan (habituation), penguatan positif (positive reinforcement), pembelajaran berbasis cerita (storytelling), permainan edukatif, pembelajaran berbasis proyek sederhana, pemberian tanggung jawab kepada anak, serta kerja sama antara keluarga dan sekolah. Strategi tersebut dinilai efektif karena mampu mengintegrasikan nilai antikorupsi ke dalam aktivitas sehari-hari sehingga anak belajar melalui pengalaman nyata, bukan sekadar menghafal konsep moral (UNESCO, 2021).

Nilai-nilai anti korupsi juga dapat diintegrasikan ke dalam berbagai kegiatan pembelajaran di PAUD. Misalnya, ketika bermain kelompok anak diajarkan untuk bersikap adil dalam berbagi alat permainan, ketika mengerjakan tugas anak dibiasakan mandiri, ketika menerima amanah anak dilatih bertanggung jawab, dan ketika melakukan kesalahan anak didorong untuk berkata jujur. Integrasi tersebut menjadikan pendidikan antikorupsi berlangsung secara alami tanpa memberikan tekanan kepada anak.

Selain sekolah, keluarga memiliki kontribusi yang sangat besar dalam keberhasilan internalisasi nilai anti korupsi. Bronfenbrenner (1979) menjelaskan bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengalaman sosial kepada anak. Oleh karena itu, konsistensi perilaku orang tua dalam menerapkan nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kesederhanaan akan memperkuat pembentukan karakter antikorupsi sejak dini. Ketika nilai yang diajarkan di sekolah memperoleh penguatan yang sama di rumah, proses internalisasi akan berlangsung lebih efektif.

Berdasarkan hasil sintesis berbagai penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi internalisasi nilai anti korupsi sejak dini harus dilaksanakan secara berkesinambungan melalui keteladanan, pembiasaan, pengalaman langsung, penguatan positif, serta kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Strategi tersebut mampu membangun fondasi karakter yang kuat sehingga anak tumbuh menjadi pribadi yang jujur, bertanggung jawab, disiplin, adil, sederhana, mandiri, berani, dan memiliki integritas tinggi dalam kehidupan bermasyarakat.

## **Implementasi Strategi Internalisasi Nilai Anti Korupsi Sejak Dini**

Hasil analisis berbagai literatur menunjukkan bahwa keberhasilan internalisasi nilai anti korupsi sejak dini tidak hanya ditentukan oleh materi pendidikan yang diberikan, tetapi juga dipengaruhi oleh strategi implementasi yang diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan antikorupsi pada anak usia dini lebih menekankan pada pembentukan karakter melalui pembiasaan perilaku positif daripada penyampaian konsep-konsep hukum mengenai korupsi. Oleh karena itu, implementasi strategi internalisasi harus berlangsung secara terencana, berkelanjutan, dan melibatkan seluruh lingkungan pendidikan anak (Komisi Pemberantasan Korupsi, 2020).

Implementasi strategi dimulai dengan membangun lingkungan belajar yang menjunjung tinggi nilai kejujuran. Guru dan orang tua perlu menciptakan suasana yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berkata jujur tanpa rasa takut menerima hukuman yang berlebihan. Anak yang melakukan kesalahan diarahkan untuk mengakui kesalahannya, memperbaiki perilaku, serta belajar bertanggung jawab atas tindakannya. Pendekatan tersebut akan membentuk keberanian moral yang menjadi salah satu fondasi utama karakter antikorupsi (Lickona, 2012).

Selanjutnya, pembiasaan menjadi strategi utama dalam membentuk karakter anak. Hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa perilaku yang dilakukan secara berulang akan berkembang menjadi kebiasaan, kemudian membentuk karakter. Oleh sebab itu, kegiatan sederhana seperti mengembalikan barang pada tempatnya, menunggu giliran, menjaga kebersihan lingkungan, menyelesaikan tugas sendiri, tidak mengambil barang milik teman, serta mematuhi aturan kelas merupakan bentuk implementasi nyata nilai antikorupsi pada anak usia dini (Kemendikbudristek, 2022).

Strategi berikutnya adalah keteladanan dari guru dan orang tua. Anak belajar melalui proses meniru perilaku orang dewasa yang berada di sekitarnya. Guru yang disiplin datang tepat waktu, bersikap adil kepada seluruh peserta didik, menepati janji, serta bertanggung jawab terhadap tugas akan menjadi model positif bagi anak. Demikian pula orang tua yang menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari akan memperkuat proses internalisasi nilai antikorupsi di lingkungan keluarga (Bandura, 1977).

Implementasi pendidikan antikorupsi juga dilakukan melalui kegiatan bermain yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Permainan kelompok melatih anak untuk bekerja sama, menghargai hak teman, menaati aturan permainan, serta menerima kemenangan dan kekalahan secara sportif. Cerita bergambar, dongeng, permainan peran (role playing), dan simulasi sederhana juga terbukti efektif membantu anak memahami makna kejujuran, tanggung jawab, serta keadilan melalui pengalaman yang menyenangkan (Piaget, 1970).

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan implementasi strategi internalisasi nilai antikorupsi. Orang tua yang aktif menjalin komunikasi dengan sekolah serta menerapkan pembiasaan yang sama di rumah mampu memperkuat konsistensi pendidikan karakter. Keselarasan nilai yang diajarkan di rumah dan sekolah membantu anak memahami bahwa perilaku jujur dan bertanggung jawab merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari, bukan hanya aturan yang berlaku di lingkungan sekolah (Bronfenbrenner, 1979).

Meskipun demikian, implementasi strategi internalisasi nilai anti korupsi masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan pemahaman orang tua mengenai pendidikan karakter, kurangnya keteladanan dari lingkungan sekitar, pengaruh media digital, serta budaya permisif terhadap pelanggaran kecil menjadi hambatan dalam membentuk karakter antikorupsi anak. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang lebih kuat antara keluarga, sekolah, pemerintah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan antikorupsi sejak usia dini (UNESCO, 2021).

Selain itu, keberhasilan implementasi strategi internalisasi perlu dievaluasi secara berkala melalui pengamatan terhadap perubahan perilaku anak. Indikator keberhasilan dapat dilihat dari meningkatnya kebiasaan berkata jujur, kemampuan bertanggung jawab terhadap tugas, kedisiplinan mematuhi aturan, keberanian mengakui kesalahan, sikap adil terhadap teman, serta kemampuan menjaga amanah yang diberikan. Perubahan perilaku tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai antikorupsi telah mulai terinternalisasi dalam kehidupan anak sehari-hari (Patton, 2015).

Berdasarkan hasil sintesis berbagai sumber, implementasi strategi internalisasi nilai anti korupsi sejak dini dapat dirangkum pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Implementasi Strategi Internalisasi Nilai Anti Korupsi Sejak Dini**

| <b>Strategi</b>                 | <b>Bentuk Implementasi</b>                                                 | <b>Hasil yang Diharapkan</b>                        |
|---------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|
| Keteladanan                     | Guru dan orang tua menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab | Anak memiliki model perilaku positif                |
| Pembiasaan                      | Kegiatan rutin yang menanamkan kejujuran, tanggung jawab, disiplin         | Nilai menjadi kebiasaan sehari-hari                 |
| Bermain Edukatif                | Permainan, cerita, role playing, simulasi                                  | Anak memahami nilai antikorupsi secara konkret      |
| Penguatan Positif               | Apresiasi terhadap perilaku jujur dan bertanggung jawab                    | Motivasi anak untuk mempertahankan perilaku positif |
| Kolaborasi Sekolah dan Keluarga | Komunikasi serta pembiasaan yang konsisten                                 | Internalisasi nilai berlangsung berkelanjutan       |

Berdasarkan hasil kajian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi internalisasi nilai anti korupsi sejak dini memerlukan pendekatan yang holistik melalui keteladanan, pembiasaan, pengalaman langsung, penguatan positif, serta kolaborasi antara keluarga dan sekolah. Strategi tersebut terbukti mampu membentuk kebiasaan hidup yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, adil, dan berintegritas sehingga menjadi fondasi penting dalam membangun generasi yang memiliki karakter antikorupsi sejak usia dini.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi internalisasi nilai anti korupsi sejak dini merupakan salah satu upaya preventif yang sangat penting dalam membentuk karakter anak yang berintegritas. Internalisasi nilai anti korupsi tidak hanya berorientasi pada pengenalan konsep korupsi sebagai pelanggaran hukum, tetapi lebih menekankan pada pembentukan kebiasaan positif melalui penanaman nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, keadilan, kemandirian, kesederhanaan, keberanian, dan kepedulian sejak usia dini. Proses internalisasi tersebut dilakukan secara bertahap melalui keteladanan, pembiasaan, pengalaman langsung, penguatan positif, serta interaksi yang berlangsung secara konsisten di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Melalui strategi yang sistematis dan berkelanjutan, nilai-nilai antikorupsi dapat tertanam sebagai bagian dari kepribadian anak sehingga menjadi landasan dalam membentuk perilaku yang berintegritas pada masa dewasa. Keberhasilan strategi internalisasi nilai anti korupsi sejak dini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain keteladanan orang tua dan guru, konsistensi pembiasaan perilaku positif, kualitas komunikasi dengan anak, lingkungan belajar yang kondusif, serta sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan antikorupsi yang dilaksanakan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini akan lebih efektif apabila dikemas melalui kegiatan yang menyenangkan, seperti bermain, bercerita, simulasi, pembelajaran berbasis pengalaman, dan aktivitas sehari-hari yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mempraktikkan nilai-nilai kejujuran,

tanggung jawab, dan disiplin. Dengan demikian, internalisasi nilai anti korupsi tidak hanya meningkatkan pemahaman moral anak, tetapi juga membentuk kebiasaan dan karakter yang tercermin dalam perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini merekomendasikan agar strategi internalisasi nilai anti korupsi sejak dini dilaksanakan secara terpadu dan berkelanjutan sebagai bagian dari pendidikan karakter pada anak usia dini. Orang tua dan pendidik diharapkan mampu menjadi teladan yang baik, membangun budaya kejujuran dan tanggung jawab melalui pembiasaan yang konsisten, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya karakter antikorupsi. Selain itu, pemerintah, lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dan berbagai pemangku kepentingan perlu memperkuat implementasi pendidikan antikorupsi melalui pengembangan kurikulum, penyediaan media pembelajaran, pelatihan bagi pendidik, serta penguatan kemitraan dengan keluarga. Dengan demikian, strategi internalisasi nilai anti korupsi diharapkan mampu menjadi fondasi dalam mewujudkan generasi yang berintegritas, berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta memiliki komitmen yang kuat untuk menolak segala bentuk perilaku koruptif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arthur, J. (2003). *Education with character: The moral economy of schooling*. RoutledgeFalmer.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice-Hall.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.
- Berkowitz, M. W. (2011). What works in values education. *International Journal of Educational Research*, 50(3), 153–158.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). *What works in character education: A research-driven guide for educators*. Character Education Partnership.
- Berkowitz, M. W., & Hoppe, M. A. (2009). Character education and gifted children. *High Ability Studies*, 20(2), 131–142.
- Bohlin, K. E., Farmer, D., & Ryan, K. (2001). *Building character in schools*. Jossey-Bass.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.
- Bronfenbrenner, U., & Morris, P. A. (2006). The bioecological model of human development. In R. M. Lerner (Ed.), *Handbook of child psychology* (6th ed., Vol. 1, pp. 793–828). John Wiley & Sons.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Dewey, J. (1916). *Democracy and education*. Macmillan.
- Epstein, J. L. (2018). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools* (3rd ed.). Routledge.
- Fraenkel, J. R. (1977). *How to teach about values: An analytic approach*. Prentice Hall.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa*. Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Capaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini pada Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen Pendidikan Anak Usia Dini*. Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini*. Kemendikbudristek.

- Kohlberg, L. (1984). *Essays on moral development: Vol. II. The psychology of moral development*. Harper & Row.
- Komisi Pemberantasan Korupsi. (2018). *Pendidikan antikorupsi untuk perguruan tinggi*. Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat KPK.
- Komisi Pemberantasan Korupsi. (2020). *Buku pendidikan antikorupsi untuk PAUD*. Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat.
- Komisi Pemberantasan Korupsi. (2020). *Modul pendidikan antikorupsi untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Komisi Pemberantasan Korupsi.
- Komisi Pemberantasan Korupsi. (2022). *Panduan implementasi pendidikan antikorupsi pada satuan pendidikan*. Komisi Pemberantasan Korupsi.
- Lapsley, D. K., & Narvaez, D. (2006). *Character education handbook*. University of Notre Dame Press.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character*. Bantam Books.
- Lickona, T. (2004). *Character matters*. Touchstone.
- Lickona, T. (2012). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan karakter Islam*. Amzah.
- Mertens, D. M., & Wilson, A. T. (2019). *Program evaluation theory and practice: A comprehensive guide* (2nd ed.). Guilford Press.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen PAUD*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara.
- Narvaez, D. (2008). Human flourishing and moral development. *Journal of Moral Education*, 37(3), 289–304.
- Narvaez, D., & Lapsley, D. K. (2009). Moral identity, moral functioning, and the development of moral character. In D. M. Lapsley & F. C. Power (Eds.), *Character psychology and character education* (pp. 140–165). University of Notre Dame Press.
- Nucci, L. P. (2001). *Education in the moral domain*. Cambridge University Press.
- Nucci, L. P., Narváez, D., & Krettenauer, T. (2014). *Handbook of moral and character education* (2nd ed.). Routledge.
- OECD. (2018). *Education for integrity: Teaching on anti-corruption, values and the rule of law*. OECD Publishing.
- OECD. (2021). *Integrity for good governance*. OECD Publishing.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). SAGE Publications.
- Piaget, J. (1970). *Science of education and the psychology of the child*. Orion Press.
- Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. Basic Books.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78.
- Ryan, K., & Bohlin, K. E. (1999). *Building character in schools: Practical ways to bring moral instruction to life*. Jossey-Bass.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational psychology* (6th ed.). McGraw-Hill.
- Siregar, E., & Nara, H. (2015). *Teori belajar dan pembelajaran*. Ghalia Indonesia.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). Pearson.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Suyadi. (2014). *Teori pembelajaran anak usia dini*. PT Remaja Rosdakarya.
- Suyanto. (2010). *Model pembinaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah*. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Thomas, R. M. (2005). *Comparing theories of child development* (6th ed.). Thomson Wadsworth.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Perubahan sosial dan pendidikan*. Rineka Cipta.

- UNESCO. (2015). *Rethinking education: Towards a global common good?* UNESCO Publishing.
- UNESCO. (2021). *Right from the start: Build inclusive societies through inclusive early childhood education*. UNESCO Publishing.
- United Nations. (2004). *United Nations Convention against Corruption*. United Nations.
- United Nations Office on Drugs and Crime. (2019). *Education for Justice (E4J): University Module Series—Anti-Corruption*. United Nations.
- United Nations Office on Drugs and Crime. (2020). *State of implementation of the United Nations Convention against Corruption*. United Nations.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Worthen, B. R., Sanders, J. R., & Fitzpatrick, J. L. (2011). *Program evaluation: Alternative approaches and practical guidelines* (4th ed.). Pearson.
- Zhang, G., Zeller, N., Griffith, R., Metcalf, D., Williams, J., Shea, C., & Misulis, K. (2011). Using the Context, Input, Process, and Product (CIPP) evaluation model as a comprehensive framework to guide the planning, implementation, and assessment of service-learning programs. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, 15(4), 57–84.
- Zuchdi, D. (2011). *Pendidikan karakter dalam perspektif teori dan praktik*. UNY Press.
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter*. Kencana Prenada Media Group.
- Samani, M., & Hariyanto. (2013). *Konsep dan model pendidikan karakter*. PT Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbud. (2020). *Peta jalan pendidikan Indonesia 2020–2035*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.